

**PERSEPSI SISWA TENTANG PERANAN GURU BK DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
LIA AGUSTINA
NIM.1100550

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TENTANG PERANAN GURU BK DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN

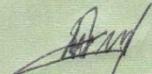
Nama : Lia Agustina
NIM/BP : 1100550/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

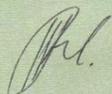
Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
NIP. 19601129 198602 1 002


Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 19850720 201404 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

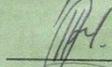
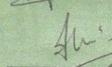
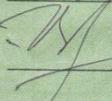
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Persepsi Siswa tentang Peranan Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin
Nama : Lia Agustina
NIM/BP : 1100550/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Januari 2016

Tim Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua	: Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	1.	
2. Sekretaris	: Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons.	2.	
3. Anggota	: Dr. Yarmis, M.Pd., Kons.	3.	
4. Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	4.	
5. Anggota	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	5.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan,



Lia Agustina

ABSTRAK

Lia Agustina : Persepsi Siswa tentang Peranan Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin

**Pembimbing : 1. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
2. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons.**

Disiplin sangat penting bagi siswa. Disiplin merupakan suatu sikap, tingkah laku, perbuatan yang selalu mematuhi serta tunduk terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Dalam meningkatkan disiplin di sekolah peranan pihak sekolah termasuk guru BK sangat diperlukan. Agar tidak terjadi pelanggaran disiplin oleh siswa di sekolah, guru BK sudah memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan disiplin di sekolah seperti layanan informasi, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok. Fenomena yang ditemukan di sekolah terlihat masih adanya pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa seperti: terlambat datang ke sekolah, memakai seragam yang tidak lengkap dan tidak rapi, cabut, bolos. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam meningkatkan disiplin, mengenai aspek (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang disiplin, (2) memberikan keteladanan dalam berdisiplin, (3) menampilkan sikap tegas dan mendidik dalam membina disiplin.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan kelas X dan XI SMA N 1 Lintau berjumlah 552 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 246 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan berupa instrumen (angket) dan data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Temuan penelitian mengungkapkan secara keseluruhan persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam meningkatkan disiplin dikategorikan cukup baik, dapat dilihat dengan rinci berikut ini, (1) persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam meningkatkan pemahaman mengenai disiplin berada pada kategori cukup baik, (2) persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam memberikan keteladanan berdisiplin berada pada kategori cukup baik, (3) persepsi siswa tentang peranan guru BK menampilkan sikap tegas dan mendidik dalam membina disiplin berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut, diharapkan guru BK untuk dapat lebih baik membantu dan membimbing siswa dalam meningkatkan disiplin, mengidentifikasi penyebab terjadinya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa dan menanganinya dengan berbagai pendekatan bimbingan dan konseling, seperti layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

Kata Kunci: Persepsi, Peranan Guru BK, Disiplin

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Siswa tentang Peranan Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin” (studi deskriptif kuantitatif terhadap siswa SMA N 1 Lintau).**

Dalam menyelesaikan skripsi, peneliti banyak menerima bantuan moril dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd.,Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Dr. Syahniar., M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, masukan, arahan dan semangat dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Rezki Hariko, S.Pd, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dr. Yarmis, M.Pd., Kons., Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons, dan Ibu Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji skripsi dan pen *judge* instrumen.
6. Ayahanda Zulfahmi dan Ibunda Afnita yang selalu memberikan motivasi, doa, semangat dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
8. Staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran skripsi.

9. Pihak sekolah SMA N I Lintau yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian.
10. Keluarga dan teman-teman yang telah membantu secara moril dan materil.
11. Senior dan rekan-rekan Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga kebaikan hati yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi belum sepenuhnya sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dan bersedia untuk senantiasa membimbing peneliti sebagai perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Pertanyaan Penelitian	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	15
1. Pengertian Persepsi	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	16
3. Jenis-jenis Persepsi	18
B. Disiplin	20
1. Pengertian Disiplin	20
2. Perlunya Disiplin	21
3. Aspek Pembentukan Disiplin	23
4. Fungsi Disiplin.....	24
C. Peranan Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin	26
1. Pengertian Guru BK.....	30
2. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin.....	27
D. Kerangka Konseptual	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	39
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Definisi Operasional	42
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR RUJUKAN	98
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	102
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelian	40
2. Sampel Penelitian	41
3. Skor Jawaban Instrumen Penelitian	44
4. Kategori Skor Persepsi Siswa tentang Peranan Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin	47
5. Kelas Interval Skor Rata-rata Per-item.....	48
6. Rekapitulasi Persepsi Siswa tentang Peranan Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin	50
7. Persepsi Siswa tentang Peranan Guru BK dalam Menjelaskan Pengertian dan Fungsi Disiplin	52
8. Persepsi Siswa tentang Peranan Guru BK dalam Menjelaskan Manfaat Disiplin	53
9. Persepsi Siswa tentang Peranan Guru BK dalam Menjelaskan Pentingnya Disiplin	55
10. Persepsi Siswa tentang Peranan Guru BK dalam Memberikan Contoh Berpenampilan Sehari-hari	57
11. Persepsi Siswa tentang Peranan Guru BK dalam Mematuhi Peraturan dan Moral Kehidupan	58
12. Persepsi Siswa tentang Peranan Guru BK dalam Menampilkan Cara Bersikap dan Berkomunikasi.....	60
13. Persepsi Siswa tentang Peranan Guru BK dalam Menyadarkan Siswa dari Kesalahannya.....	62
14. Persepsi Siswa tentang Peranan Guru BK dalam Memberikan Kasih Sayang dan Kelembutan.....	64
15. Persepsi Siswa tentang Peranan Guru BK dalam Menciptakan Hubungan yang Harmonis.....	66
16. Persepsi Siswa tentang Peranan Guru BK dalam Menciptakan Komitmen Peserta Didik	68

GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian	102
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian.....	103
Lampiran 3 : Tabulasi Data	110
Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Jurusan	166
Lampiran 5 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari KESBANGPOL	167
Lampiran 6: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari SMA N 1 Lintau	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggungjawab kepada bangsa dan negara. Hal ini ditegaskan dalam pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa:

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak semata bertujuan untuk meningkatkan nilai dari tes atau evaluasi materi pelajaran semata, namun pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai seseorang yang mampu dengan baik mengembangkan spiritual, emosional dan inteligensinya. Tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal apabila adanya kesadaran bagi setiap warga sekolah untuk mematuhi disiplin yang berlaku.

Sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan dalam kegiatan belajar di kelas, tetapi juga dapat mengembangkan keseluruhan kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidik harus mengetahui lebih dari sekedar masalah tentang bagaimana cara mengajar yang efektif. Pendidik

harus dapat membantu siswa dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungannya, selama itu memungkinkan secara profesional. Dalam usaha membantu siswa tersebut, pendidik perlu mengetahui konsep, landasan, prosedur dan praktik bimbingan.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu rangkaian usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan oleh seorang konselor guna memandirikan klien. Artinya, membantu klien agar dapat melaksanakan kehidupannya secara wajar tanpa mengalami masalah sehingga tercapainya kehidupan efektif sehari-hari.

Secara kelembagaan, bimbingan dan konseling (selanjutnya disingkat BK) adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditujukan untuk membantu dan memfasilitasi peserta didik (siswa) agar mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Oleh sebab itu, keberhasilan ini menjadi tantangan bagi pihak sekolah, termasuk guru BK/konselor.

Menurut Prayitno (1999:8) guru BK merupakan guru yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan BK di sekolah. Guru BK yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan menindaklanjuti pelayanan BK terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dimaknai guru BK juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Karakter siswa akan terwujud dalam suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dinamis, dan ditegakkannya nilai dan norma yang berlaku. Dalam upaya pelaksanaan proses pembelajaran ada aturan yang

berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin siswa yaitu disiplin berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar, dan menjaga lingkungan sekolah. Akhmad Sudrajat (2008:24) mengemukakan “setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah”. Perilaku, aturan dan tata tertib sekolah yang berlaku di sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, biasanya disebut dengan disiplin siswa.
2. Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut dengan disiplin sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa disiplin dapat dilihat dari ketaatan terhadap aturan yang berkaitan dengan belajar di sekolah yang meliputi jam masuk sekolah dan jam keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah, dan lain-lain. Upaya meningkatkan disiplin siswa dilakukan melalui penerapan dan pembinaan kedisiplinan. Seperti yang dikemukakan oleh Maman Rachman (1999:168) disiplin merupakan kemampuan mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam dirinya.

Upaya meningkatkan disiplin merupakan tugas dan tanggung jawab dari semua pihak termasuk guru BK. Guru BK memiliki peran dan tanggung jawab yang khusus dan berbeda dengan personil sekolah lainnya. Dalam

meningkatkan disiplin, guru BK secara langsung menangani siswa asuhnya. Guru BK harus terlibat langsung demi keberhasilan disiplin siswa dengan pembiasaan rutin dilakukan. Dalam hal ini guru BK memiliki peranan khusus terhadap siswa asuhnya, yakni sebagai sahabat, sumber informasi, sumber inspirasi, sumber pembentukan pribadi dan sumber pengentasan masalah. Keberhasilan siswa ditentukan dari kedisiplinan siswa dalam belajar, untuk mencapai semua itu sekolah mengeluarkan peraturan dan tata tertib yang akan dipatuhi siswa di sekolah.

Guru BK merupakan guru yang bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Di sekolah guru BK tidak hanya memberikan layanan tentang bimbingan dan konseling saja, melainkan guru BK juga berperan penting dalam meningkatkan disiplin siswa, sehingga guru BK dapat membentuk karakter siswa dan mengubah perilaku tidak baik menjadi lebih baik. Berkenaan dengan tujuan disiplin di sekolah, Maman Rachman (dalam Tulus Tuu, 2004:35) menyatakan tujuan disiplin sekolah adalah:

1. Memberi dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya.
3. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
4. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
5. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Kedisiplinan sangat penting untuk disosialisasikan kepada seluruh siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami disiplin dan mematuhi disiplin dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri, sehingga

dapat dilaksanakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Menurut Maman Rachman (dalam Tulus Tu'u, 2004:97) disiplin hakikatnya merupakan pernyataan sikap mental individu maupun kelompok yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Kondisi yang demikian memerlukan adanya tindakan memaksakan diri dari luar dalam mewujudkan disiplin, seperti orangtua (wali), masyarakat sekitar dan pihak sekolah.

Upaya guru BK dalam meningkatkan disiplin yang paling utama dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang disiplin. Meningkatkan pemahaman siswa tentang disiplin sangat penting, karena apabila seorang siswa memahami disiplin dengan baik, maka siswa dengan sendirinya akan menyadari untuk mematuhi disiplin. Upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang disiplin dapat dimulai dengan menyadarkan pentingnya disiplin bagi siswa. Upaya yang dilakukan guru BK dalam menyadarkan siswa mematuhi disiplin dengan menjelaskan tentang disiplin, pentingnya mematuhi disiplin dan manfaat mematuhi disiplin bagi siswa. Namun demikian belum semua siswa memiliki pemahaman tentang disiplin. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa.

Guru BK sudah mengupayakan agar siswa tidak melakukan pelanggaran disiplin. Upaya guru BK menanggulangi pelanggaran disiplin siswa misalnya dengan memberikan informasi tentang disiplin, perlunya disiplin bagi siswa. Selain itu, upaya yang dilakukan guru BK yakni

diberlakukan penghitungan poin. Pelanggaran/kesalahan yang dilakukan siswa akan diberikan sanksi berdasarkan aturan yang telah ditetapkan masing-masing sekolah. Jumlah poin kesalahan yang dihitung kemudian ditindaklanjuti dalam berbagai tingkatan, mulai dari peringatan I oleh wali kelas, peringatan ke II oleh wali kelas dan guru BK, panggilan I orangtua/wali oleh wali kelas/guru BK, panggilan II orangtua/wali membuat surat perjanjian yang diketahui oleh guru BK, panggilan III orangtua/wali dengan membuat surat perjanjian diketahui oleh kepala sekolah, sampai pada tingkat yang paling tinggi dengan bobot/jumlah poin kesalahan paling besar dikembalikan kepada orangtua/wali (Peraturan Tata Tertib Siswa SMA N I Lintau). Agar pelanggaran disiplin tidak terjadi, maka perlu ditingkatkan pemahaman siswa mengenai disiplin.

Upaya meningkatkan disiplin di sekolah salah satunya dengan menerapkan tindakan tegas yang mendidik, yaitu membantu siswa dengan menjaga hubungan baik yang penuh dengan kasih sayang, penuh kelembutan dan bisa membantu siswa untuk berkomitmen dengan baik, bukan dengan hukuman, celaan, sindiran, kata-kata kasar, dan lain-lain yang mengakibatkan hubungan yang kurang harmonis antara guru BK dan siswa. Di samping tindakan tegas yang mendidik, dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah guru BK juga harus memberikan keteladanan yang baik kepada siswanya. Guru merupakan contoh yang akan ditiru oleh siswanya, begitu juga dengan guru BK. Guru BK harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, sehingga siswa akan mencontoh sikap, tingkah laku, dan kebiasaan guru BK

di sekolah seperti datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, shalat tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, tidak berkuku panjang, mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, dan *kultum* pada hari Jum'at.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru BK dituntut untuk dapat melakukan kontrol eksternal dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk disiplin diri (*self discipline*) siswa, sehingga diharapkan siswa dapat menaati peraturan, norma, dan batasan-batasan perilaku dirinya. Idealnya apabila sudah ada tata tertib yang menjadi pedoman siswa untuk disiplin, maka seluruh siswa harus dengan sadar menaatinya, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan mencapai hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Februari 2015 di SMA N 1 Lintau diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang belum memahami disiplin dengan baik, ini terlihat dari masih adanya siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak memakai sepatu yang berwarna hitam sesuai dengan peraturan yang ditetapkan sekolah, tidak memakai seragam yang lengkap, merokok di lingkungan sekolah, duduk-duduk di kantin pada saat jam pelajaran, merusak sarana dan pasarana sekolah, tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti *kultum*, memakai sandal ke sekolah dengan berbagai alasan, cabut, dan bolos. Upaya guru BK dalam meningkatkan disiplin yaitu dengan memberikan informasi tentang peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, namun masih terdapat siswa

yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah. Di samping itu, untuk menimbulkan efek jera pada diri siswa dalam melanggar disiplin guru BK menunjukkan ketegasannya dalam bersikap, salah satunya dengan memberikan sanksi tegas. Tetapi sering kali terdapat pemberian sanksi yang sama dengan tingkat pelanggaran disiplin yang berbeda. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi siswa mengenai ketegasan guru BK dalam meningkatkan disiplin siswa.

SMA N 1 Lintau sangat memperhatikan masalah kedisiplinan di lingkungan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari tata tertib yang berlaku di SMA N 1 Lintau, seperti tata tertib waktu, tata tertib tentang standar berpakaian, tata tertib perilaku dan etika belajar siswa-siswi. Tata tertib waktu misalnya datang tepat waktu dengan toleransi boleh terlambat tetapi tidak boleh lebih dari 10 menit, dan tidak boleh merokok di lingkungan sekolah. Tata tertib standar berpakaian misalnya berpakaian yang rapi, memakai ikat pinggang, memakai dasi, memakai seragam sesuai yang telah ditetapkan sekolah, memakai sepatu hitam dan kaus kaki dengan warna yang sudah ditetapkan. Selanjutnya tata tertib perilaku dan etika belajar siswa misalnya bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas, membaca doa, tidak boleh berkata kotor, dan tidak boleh keluar pada waktu jam pelajaran, kecuali mendapat izin dari guru yang mengajar dan guru piket.

Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru BK dalam menanggulangi pelanggaran disiplin, diantaranya dengan memberikan sanksi kepada siswa. Tetapi, pelanggaran disiplin masih saja terjadi, hal ini

disebabkan oleh siswa belum menyadari pentingnya mematuhi disiplin. Untuk menyadarkan siswa akan pentingnya mematuhi disiplin, guru BK berupaya untuk memberikan informasi tentang disiplin melalui layanan bimbingan dan konseling, seperti layanan informasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Selain itu jumlah guru BK tidak seimbang dibandingkan dengan jumlah siswa asuh. SMA N 1 Lintau hanya mempunyai 4 orang guru BK, jumlah siswa keseluruhan terdapat 878 orang siswa. Idealnya masing-masing guru BK memiliki siswa asuh sebanyak 150 orang siswa, karena tidak seimbangnya jumlah siswa dengan jumlah guru BK di sekolah, hal ini mengakibatkan tidak semua siswa mendapatkan perhatian dari guru BK. Di sekolah seringkali guru BK hanya menangani siswa yang bermasalah saja, sehingga siswa yang tidak melakukan kesalahan tidak terlalu diperhatikan. Selain itu, terdapat siswa yang beranggapan guru BK sebagai polisi sekolah yang ditakuti siswa di sekolah. Keikutsertaan guru BK melakukan razia di sekolah dapat mengakibatkan siswa takut kepada guru BK dan tidak terbuka kepada guru BK.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMA N 1 Lintau pada tanggal 2 Maret 2015, diperoleh informasi pelanggaran disiplin masih dalam taraf perlu adanya pembenahan secara serius dari pihak sekolah. Upaya peningkatan kedisiplinan perlu dilakukan karena selama ini masih ada pelanggaran-pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh masih banyak siswa SMA N 1 Lintau yang datang terlambat, bolos, tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti *kultum*, memakai sepatu

berwarna, tidak mengenakan seragam dengan rapi, meribut di kelas, keluar saat jam pelajaran, merusak sarana pasarana yang ada di sekolah dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru BK SMA N 1 Lintau pada tanggal 2 Maret 2015 diperoleh informasi pelanggaran yang sering terjadi yakni, siswa terlambat datang ke sekolah dan berangkat kesiangan. Alasan yang digunakan sebagai pembelaan bermacam-macam, seperti: ban motor bocor, membantu orangtua, dan bangun kesiangan. Pihak sekolah dan guru BK sudah mengupayakan untuk meningkatkan disiplin di sekolah. Guru BK juga berupaya agar siswa tidak melanggar disiplin sekolah memberikan informasi tentang disiplin, menjelaskan konsekuensi bagi siswa yang melanggar peraturan/tata tertib sekolah. Namun siswa masih ada yang melanggar disiplin sekolah, apalagi siswa mempercayai sebuah ungkapan yang menyatakan *peraturan dibuat untuk dilanggar*. Ungkapan tersebut mengakibatkan banyaknya siswa melanggar disiplin. Siswa menyadari kesalahannya ketika dinasehati guru BK saja, tetapi setelah itu mereka akan mengulangi perbuatannya dan melanggar disiplin kembali secara berulang-ulang. Hal ini dikarenakan siswa tidak jera dengan sanksi yang diberikan guru BK.

Berdasarkan wawancara dengan 5 orang siswa SMA N 1 Lintau pada tanggal 2 Maret 2015 didapatkan informasi siswa merasa takut kepada guru BK karena masih ikut dalam melakukan razia di sekolah, hal ini mengakibatkan kurang dekatnya hubungan antara siswa dan guru BK. Selain

itu, guru BK kurang tegas dalam menetapkan sanksi atau hukuman kepada siswa, sering kali guru BK memberikan sanksi yang sama tetapi tingkatan pelanggaran disiplin yang berbeda.

Penelitian terdahulu oleh Ifnaldi (2014:51) mengungkapkan upaya pengembangan disiplin yang dilakukan oleh guru BK di sekolah dengan penumbuhan disiplin, pemberian contoh, pembiasaan disiplin dan pengawasan disiplin. Guru BK sudah mengupayakan peningkatan disiplin pada siswa, tetapi siswa belum menyadari akan pentingnya disiplin.

Berdasarkan wawancara, observasi, fenomena-fenomena dan studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Persepsi Siswa tentang Peranan Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin” (Studi deskriptif kuantitatif terhadap siswa SMA N 1 Lintau).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Terdapat siswa yang takut kepada guru BK.
2. Guru BK ikut serta saat melakukan razia di sekolah.
3. Terdapat tindakan pemberian hukuman yang sama dengan tingkatan pelanggaran yang berbeda.
4. Terdapat siswa yang belum memahami pentingnya disiplin di sekolah.
5. Terdapat siswa melakukan pelanggaran yang sama secara berulang-ulang.

6. Masih ada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin seperti: datang terlambat ke sekolah, siswa yang bolos sekolah, dan siswa yang tidak memakai seragam sekolah yang lengkap.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai disiplin.
2. Persepsi siswa tentang peranan guru BK memberikan keteladanan dalam berdisiplin.
3. Persepsi siswa tentang peranan guru BK menampilkan sikap tegas yang mendidik dalam membina disiplin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam meningkatkan disiplin.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam meningkatkan pemahaman mengenai disiplin?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang peranan guru BK memberikan keteladanan dalam berdisiplin?

3. Bagaimana persepsi siswa tentang peranan guru BK memberikan tindakan tegas yang mendidik dalam membina disiplin?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam meningkatkan pemahaman mengenai disiplin.
2. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam memberikan keteladanan berdisiplin.
3. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang peranan guru BK menampilkan sikap tegas yang mendidik dalam pembinaan disiplin.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan khususnya terkait dengan meningkatkan disiplin siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori maupun praktik di SMA N 1 Lintau terutama mengenai persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam meningkatkan disiplin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru BK dapat mengetahui bagaimana gambaran mengenai persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam meningkatkan disiplin.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk melakukan pengendalian diri terutama dalam hal penerapan disiplin.

c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dan penambahan wawasan terutama mengenai persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam meningkatkan disiplin.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan atau dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji berbagai isu dan teknik penelitian tentang disiplin.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Jalaludin Rakhmat (1985:51) persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Di samping itu Abu Ahmadi (1998:174) mengemukakan bahwa persepsi ialah hasil pekerjaan pikiran meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1061) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sarlito (2009:86) mengemukakan persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Persepsi yang diperoleh dari luar diri individu yang ditangkap oleh organ-organ bantu berupa alat indera seperti, indera penglihatan, pendengaran dan peraba akan diproses di dalam otak untuk memperoleh suatu pemahaman baru yang menambah atau mengubah pandangan individu terhadap suatu objek. Alex Sobur (2009:446) menyatakan persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang

memandang atau mengartikan sesuatu. Bimo Walgito (1990:53) mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya *stimulus* oleh individu melalui alat *reseptornya* kemudian diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak dan terjadilah proses psikologi, sehingga individu menyadari apa yang dilihat dan apa yang didengar. Di samping itu, Mudjiran (1988:25) mengemukakan persepsi merupakan suatu proses pengamatan, pengorganisasian, dan penilaian terhadap suatu objek yang didasari oleh suatu pemikiran dan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni pendapat, penilaian, dan pandangan seseorang terhadap suatu objek yang bisa berbentuk lisan maupun tulisan melalui *panca indera* yang ditampilkan dalam bentuk perbuatan. Melalui penelitian ini akan diungkapkan bagaimana persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam meningkatkan disiplin yang mencakup aspek (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang disiplin, (2) memberikan keteladanan dalam berdisiplin, (3) menampilkan sikap tegas dan mendidik dalam membina disiplin.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat berbeda dengan orang lain. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Cara seseorang mempersepsikan situasi sekarang tidak bisa terlepas dari adanya

pengalaman terdahulu. Apabila pengalaman terdahulu sering muncul, maka reaksi seseorang selalu menjadi kebiasaan. Persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor pengalaman, latar belakang pendidikan, budaya dan agama yang dianut. Pengalaman masa lalu juga sangat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Pandangan seseorang akan mempersepsi sesuatu sesuai dengan pengalaman dan harapan yang ada pada dirinya, sehingga persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat bersifat dinamis dan berubah. Bimo Walgito (2010:101) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

a) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan *stimulus* yang mengenai alat indera atau *reseptor*. *Stimulus* datang dari luar diri individu atau juga dapat datang dari dalam diri individu tersebut yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai *reseptor*.

b) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera merupakan alat untuk menerima *stimulus*. Kemudian *stimulus* diteruskan oleh syaraf sensoris ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan memerlukan syaraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respon. Alex Sobur (2009:451) mengungkapkan proses menerima rangsangan melalui *panca indera*, dengan melihat sesuatu, mendengar, mencium, merasakan atau menyentuhnya, sehingga dapat dipelajari segi-segi lain dari sesuatu tersebut.

c) Perhatian

Pemusatan dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi sesuatu objek, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian dan perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar dan pengetahuannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain: pengalaman, proses belajar, pengetahuan, kebutuhan/kondisi biologis, dan sikap terhadap yang diopini.

3. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Onong Ukhjana (1992:89) tujuh jenis persepsi yaitu:

- a) Opini individual (*individual opinion*), adalah pendapat seseorang secara perorangan tentang sesuatu yang terjadi. Pendapat bisa setuju dan bisa juga tidak setuju, akan diketahui adanya orang yang sependapat dengannya setelah diperbincangkan dengan orang lain.

- b) Opini pribadi (*private opinion*), adalah pendapat asli seseorang mengenai suatu masalah sosial, opini pribadi timbul apabila seseorang tanpa dipengaruhi oleh orang lain, menyetujui atau tidak menyetujui suatu masalah sosial, kemudian berdasarkan nalarnya.
- c) Opini kelompok (*group opinion*), adalah pendapat sekelompok orang mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan orang banyak termasuk kelompok yang bersangkutan.
- d) Opini mayoritas (*majority opinion*), adalah pendapat orang-orang terbanyak dari mereka yang terkait dengan suatu masalah yang pro, mungkin yang kontra, dan mungkin yang mempunyai penilaian lain.
- e) Opini minoritas (*minority opinion*), adalah kebalikan dari opini mayoritas, yaitu pendapat orang-orang yang jumlahnya relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah yang mereka kaitkan dengan suatu masalah sosial, mungkin pula yang mempunyai penilaian lain.
- f) Opini masa (*massa opinion*), adalah pendapat dari seluruh masyarakat sebagai hasil dari perkembangan pendapat yang berbeda mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.
- g) Opini umum (*general opinion*), adalah pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan persepsi terdiri dari tujuh jenis diantaranya opini individual, opini pribadi, dan opini kelompok. Opini individual yakni apa yang dikemukakan oleh seseorang

merupakan hasil belajar dari orang lain. Opini pribadi merupakan persepsi asli dari seseorang yang berdasarkan nalar dari orang tersebut. Dalam mengungkapkan persepsi seseorang tidak dipengaruhi oleh orang lain. Sedangkan opini kelompok jika dua orang atau lebih berkumpul maka terbentuklah satu kelompok, maka apa yang dikemukakan oleh anggota kelompok tentang satu hal maka disebut dengan opini kelompok.

Dapat disimpulkan dari 7 jenis persepsi tersebut, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah opini individual, karena penelitian ini akan mengungkapkan pribadi siswa tentang bagaimana persepsi siswa mengenai peranan guru BK dalam meningkatkan disiplin.

B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplino*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris yakni *discipline*, berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri dan kendali diri. Sedangkan dalam bahasa Indonesia istilah disiplin dikenal dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam diri seseorang tersebut. Istilah

tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Menurut Soegeng Prijodarminto (dalam Tulus Tuu, 2004:31) disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Disiplin tumbuh dengan kebiasaan dan latihan dari individu atau siswa tersebut. Kebiasaan tersebut akan membuat semuanya terasa lebih mudah dan tidak akan merasa tersiksa saat mengerjakannya. Seperti kebiasaan siswa yang harus bangun pagi, siswa yang tidak terbiasa bangun pagi akan merasa tersiksa saat dibangunkan pagi oleh orangtuanya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap, tingkah laku, perbuatan yang selalu mematuhi serta tunduk peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Dalam proses pendidikan tujuan disiplin dapat mencerminkan dari kepatuhan siswa mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah dengan bersikap, berpenampilan, bertingkah laku sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

2. Perlunya Disiplin di Sekolah

Disiplin sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh setiap orang dimanapun berada, karena dimanapun seseorang berada di sana selalu

ada peraturan dan tata tertib. Soengeng Prijodarminto (dalam Tulus Tu'u, 2004:34) mengatakan “di jalan, di kantor, di toko swalayan, di rumah sakit, di stasiun, di sekolah dan sebagainya diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan”. Disiplin apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong siswa belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah mengenai hal-hal yang positif dan menjauhi hal-hal yang negatif.

Berdasarkan hal tersebut Maman Racman (1999:171) mengemukakan pentingnya disiplin bagi siswa sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tantangan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu dengan individu lainnya.
- e. Melarang siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang dan memberikan gambaran tentang lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya, maka lingkungan disiplin seperti itu ikut memberikan andil lahirnya siswa yang berprestasi dengan kepribadian unggul.

3. Aspek-aspek Pembentuk Disiplin

Disiplin sangat diperlukan dalam perkembangan siswa. Namun demikian aspek-aspek mengenai disiplin harus dibedakan sesuai dengan ciri masing-masing. Dengan demikian akan mudah dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Stavepavlina (2005:25) menjelaskan bahwa disiplin diri terdiri dari lima aspek yaitu:

- a. Penerimaan merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, ia dapat menerima keadaan dirinya secara tenang, dengan segala kelebihan dan kekurangannya.
- b. Kemauan sebagai kemampuan siswa untuk memberikan kekuatan mental dan bertahan pada sikap diri positif.
- c. Kerja keras adalah upaya yang intens, melibatkan kesabaran, kegigihan dengan durasi yang lebih panjang dari yang biasa dilakukan.
- d. Kerajinan ini dapat diekspetasikan atau diperlihatkan melalui perilaku disiplin, yang ditunjukkan sesuai dengan kemampuan mengelola waktu secara bersungguh-sungguh.
- e. Ketekunan merupakan unsur yang hidup dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, sehingga dapat berupa tingkah laku atau pemikiran.

Hurlock (1978:38) menyatakan ada beberapa unsur dalam disiplin yaitu:

- a. Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk mengatur tingkah laku seluruh anggota suatu komunitas (masyarakat) dalam kehidupan sehari-hari yang tentu saja sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.
- b. Hukuman dapat berupa ganjaran atas pelanggaran yang berfungsi menghalangi pengulangan dan untuk mendidik.
- c. Penghargaan adalah setiap bentuk imbalan untuk suatu hasil yang baik.
- d. Konsisten adalah tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan yang tidak akan mengalami perubahan, melainkan konsistensi adalah suatu kestabilitan yang cenderung menuju arah kesamaan.

Di samping itu, Tulus tu'u (2004:33) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- b. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pembentuk disiplin terdiri dari peraturan, hukuman, penghargaan dan konsisten. Disiplin diri terbentuk dari luar kontrol diri sebagai batasan-batasan norma yang berlaku. Disiplin menjadi proses yang dirancang untuk mengajarkan, sebagai model dan menerapkan konsekuensi yang tepat untuk menjamin lingkungan belajar yang aman dan produktif dengan mengubah perilaku yang dapat diterima.

4. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kehidupannya sehari-hari. Tulus Tu'u (2004:38) mengemukakan beberapa fungsi disiplin yaitu:

a. Menata kehidupan bersama

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan individu lainnya menjadi lebih baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian lingkungan berdisiplin yang baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, tertatur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu yang singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan, disiplin diharapkan dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri sendiri, bukan karena paksaan orang lain. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini akan lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tertekan dari luar.

e. Hukuman, tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman

bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman, sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi. Tanpa ancaman, hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif, disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur.

C. Peranan Guru BK Meningkatkan Disiplin

1. Pengertian Guru BK

Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen yang terdapat dalam Bab 1 pasal 1 (dalam Farida Sarimaya 2008:113) mengemukakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Prayitno (1999:8) mengemukakan guru BK (bimbingan dan konseling) adalah guru yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan BK di sekolah. Guru BK yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan menindak lanjuti pelayanan BK terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru BK sebagai guru yang memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

2. Peranan Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin

Guru BK adalah tenaga ahli yang bertugas memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa dan masyarakat sekolah pada umumnya. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan dan konseling memberikan pengembangan peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan dan kondisi peserta didik.

Fenti Hikmawati (2012:24) mengemukakan bahwa pada sebuah instansi terutama sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan

perilaku yang dimulai dari kategori ringan sampai dengan berat. Upaya untuk menanggulangi siswa yang bermasalah, khususnya terkait dengan pelanggaran disiplin di sekolah dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu: 1) pendekatan disiplin, dan 2) pendekatan bimbingan dan konseling. Penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) beserta sanksi yang berlaku di suatu sekolah. Dengan adanya tata tertib serta sanksi yang berlaku di sekolah dapat mengatasi atau mencegah perilaku menyimpang di sekolah. Meskipun demikian, sekolah bukan lembaga hukum yang harus memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Sebagai lembaga pendidikan, tugas utamanya adalah membantu siswa agar tidak melakukan perilaku menyimpang. Oleh karena itu pendekatan bimbingan dan konseling perlu ditegakkan.

Berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian sanksi dalam meningkatkan disiplin di sekolah, penanggulangan melalui pendekatan bimbingan dan konseling lebih mengutamakan upaya mencegah pelanggaran disiplin dengan memberikan layanan dan teknik bimbingan dan konseling. Melalui pendekatan bimbingan dan konseling penanggulangan perilaku menyimpang siswa adalah memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling dengan menjalin hubungan harmonis dan saling percaya antara guru BK dan siswa, sehingga siswa dapat memahami dan

menerima diri serta lingkungannya dan dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Fenti Hikmawati tersebut, dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah guru BK menggunakan 2 pendekatan, yaitu pendekatan disiplin dan pendekatan bimbingan dan konseling. Mengembangkan disiplin siswa melalui bimbingan dan konseling berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian sanksi untuk menghasilkan efek jera, penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan dan konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru BK berperan dalam meningkatkan disiplin di sekolah. peranan guru BK dalam meningkatkan disiplin di sekolah dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai disiplin

Menurut Sofan Amri (2013:173) mengemukakan hal-hal yang dapat dilakukan guru termasuk guru BK di sekolah dalam meningkatkan disiplin sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
2. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
3. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol eksternal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
4. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
5. Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk menegakkan disiplin.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan peranan guru BK dalam meningkatkan disiplin adalah dengan (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang disiplin (2) mengembangkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri (3) menjadi teladan siswa atau *modeling* dengan memberikan contoh berdisiplin yang baik. (4) memberikan pengukuhan positif dan negatif atau *reward* dalam mengembangkan disiplin siswa.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sarbaini (2001:27) mengemukakan pendapatnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai disiplin tindakan yang dilakukan guru BK yakni; mengenalkan norma-norma sekolah melalui tindakan tegas dan konsisten, serta berorientasi pada upaya membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya. Upaya meningkatkan disiplin siswa yang dilakukan guru BK adalah dengan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pendidikan yang efektif.

b. Memberikan keteladanan dalam berdisiplin

Dalam memberikan keteladanan berdisiplin yang baik sangat diperlukan peranan pihak sekolah dan guru BK sebagai model bagi siswa dalam berdisiplin. Menurut Sarbaini (2001:45) bentuk tindakan untuk meningkatkan disiplin yang biasa dilakukan guru adalah melalui keteladanan, anjuran, pengetahuan, teguran,

ganjaran, hukuman, pengawasan/peringatan dan nasehat. Hal ini bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kepatuhan siswa pada disiplin. Dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap disiplin guru BK terlebih dahulu meningkatkan pemahaman siswa tentang disiplin. Upaya meningkatkan pemahaman siswa mengenai disiplin bertujuan untuk menumbuhkan sikap positif pada diri siswa untuk mematuhi disiplin, sehingga pemahaman disiplin siswa melatihnya memahami dan kemudian menguasai kemampuan mengatur dirinya sendiri untuk menaati peraturan yang berlaku.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Tim MKDK (2000:152) mengungkapkan bahwa:

Dalam menciptakan disiplin sekolah atau kelas yang baik, peranan guru sangat penting, karena guru dapat menjadi model. Untuk membuat siswa mempunyai disiplin yang tinggi guru harus mampu menjadi contoh dan panutan bagi siswa-siswanya, mampu menegakkan disiplin tidak merusaknya sendiri serta mampu mengambil keputusan secara bijaksana dan konsisten untuk memberikan ganjaran dan hukuman kepada siswa, yang pantas mendapatkannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah guru BK berperan sebagai model. Guru BK harus mampu menjadi contoh dan panutan bagi siswanya di sekolah. Selain itu dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah guru BK berupaya mendidik, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah. Guru BK sebagai pendidik mempunyai peranan

dalam mengembangkan disiplin diri siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan yang menjadi teladan di sekolah.

Upaya memberikan keteladanan yang baik kepada siswa sebagaimana yang disebutkan oleh Soelaeman (dalam Mulyasa, 2012:27) guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tetapi tidak diharapkan dengan sikap yang otoriter. Guru BK harus mampu mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mempertegas pendapat di atas, Mulyasa (2012:169) mengungkapkan bahwa pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Hal ini diyakini karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik yang mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

Keteladanan guru BK sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Sebagai teladan, tentu saja pribadi guru BK dan apa saja yang dilakukan guru BK menjadi sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya. Segenap profil, figur, ciri, dan kondisi sukses serta kondisi positif guru BK yang digambarkan dalam kehidupan sehari-hari akan dijadikan teladan bagi peserta didik. Dari cara

berpakaian, berbicara, bergaul, berdisiplin, sampai kebiasaan dan kegemaran pendidik menjadi perhatian peserta didik. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Prayitno (2008: 240) mengemukakan keteladanan guru BK dapat dilihat melalui penampilan sehari-hari, mematuhi peraturan dan moral kehidupan, bersikap dan berkomunikasi.

c. Menampilkan sikap tegas dan mendidik

Selain memberikan keteladanan dalam berdisiplin, ketegasan guru BK juga diperlukan dalam meningkatkan disiplin di sekolah. Ketegasan guru BK dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan siswa. Tindakan tegas dan mendidik memang harus diambil dalam meningkatkan disiplin siswa. Kesalahan atau pelanggaran disiplin tersebut harus ditindak sebagaimana mestinya. Hal ini tidak berarti bahwa guru BK boleh melakukan kekerasan, pemaksaan, tindakan fisik, apalagi balas dendam, melainkan dengan langkah yang lugas, tidak basa-basi, yang mengedepankan nilai-nilai positif pendidikan yang secara jelas dan tetap memperkembangkan peserta didik. Prayitno (2008:248) mengungkapkan lima hal pegangan dalam melaksanakan tindakan tegas yang mendidik itu ialah :

- a. Membuat peserta didik menyadari kesalahannya
- b. Pengakuan dan penghormatan
- c. Kasih sayang dan kelembutan
- d. Hubungan yang harmonis
- e. Komitmen peserta didik.

Dalam hal ini, ketegasan guru BK dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah bisa dilihat melalui (1) membuat peserta didik menyadari kesalahannya (2) membantu siswa dengan kasih sayang dan kelembutan (3) menciptakan hubungan yang harmonis (4) membantu siswa membuat komitmen. Keterlibatan dan tanggung jawab tersebut, diharapkan siswa berhasil dibina dan dibentuk menjadi pribadi yang unggul dan sukses. Keunggulan dan kesuksesan itu terwujud karena pihak sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Siswa terpacu untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi dirinya.

Tulus Tu'u (2004:52) mengemukakan dalam penanggulangan disiplin, ada beberapa hal berikut ini harus diperhatikan oleh pihak sekolah termasuk guru BK yaitu:

a. Adanya tata tertib

Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Disamping itu, dengan adanya tata tertib siswa tidak bisa berbuat atau bertindak sesuka hatinya.

b. Konsisten dan konsekuen

Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Ada perbedaan antara tata tertib yang tertulis dengan yang terjadi di lapangan atau di sekolah. Dalam

pemberian sanksi atau hukuman, ada perbedaan antara pelanggar yang satu dengan pelanggar yang lainnya. Hal ini sangat membingungkan siswa. Perlu sikap konsisten dan konsekuen guru-guru dan orangtua dalam mengimplementasikan disiplin. Soegeng (dalam Tulus Tuu, 2004:56) mengatakan bahwa, dalam menegakkan disiplin bukanlah ancaman atau kekerasan yang diutamakan, melainkan yang diperlukan adalah ketegasan dan keteguhan dalam melaksanakan peraturan. Hal itu merupakan modal utama dan syarat mutlak untuk mewujudkan disiplin.

c. Hukuman

Hukuman bertujuan memecahkan tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan. Menurut Hadusubrata (dalam Tulus, 2004:56) bahwa tujuan hukuman adalah untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin, tetapi hukuman bukanlah satu-satunya cara untuk mendisiplinkan anak atau siswa. Pemberian hukuman dalam bimbingan dan konseling harus berdasarkan tindakan tegas dan mendidik.

d. Kemitraan dengan orangtua

Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orangtua dan keluarga. Keluarga dan orangtua merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa. Karena itu,

sekolah perlu bekerja sama dengan orangtua siswa dalam penanggulangan masalah disiplin.

Berdasarkan pendapat tersebut, Reisme dan Payne (dalam Mulyasa, 2012:27) mengemukakan sembilan strategi untuk mendisiplinkan peserta didik yaitu:

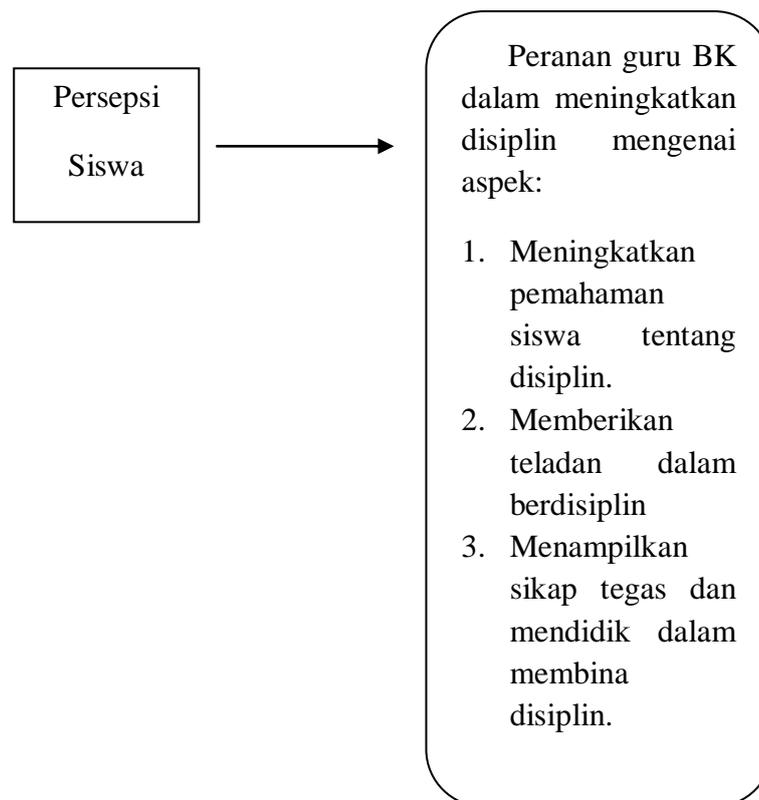
- a. konsep diri (*self-concept*),
- b. keterampilan berkomunikasi (*communication skills*),
- c. konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*)
- d. klarifikasi nilai (*values clarification*)
- e. analisis transaksional (*transactional analysis*)
- f. terapi realitas (*reality therapy*)
- g. disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*)
- h. modifikasi perilaku (*behavior modification*)
- i. tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*)

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sofan Amri dan diperkuat pendapat ahli lainnya, dapat disimpulkan bahwa peranan guru BK dalam meningkatkan disiplin diantaranya yaitu, (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang disiplin diantaranya dengan menjelaskan tentang pengertian dan fungsi disiplin, menjelaskan manfaat disiplin, menjelaskan tentang pentingnya mematuhi disiplin, (2) menjadi teladan/*modeling* dengan memberikan contoh disiplin yang baik, seperti memberikan contoh tentang bagaimana penampilan sehari-hari di sekolah, mematuhi peraturan dan moral kehidupan, serta bersikap dan berkomunikasi (3) menampilkan sikap tegas yang mendidik dalam membina disiplin siswa yang terdiri dari menjadikan siswa menyadari kesalahannya, membantu siswa dengan kasih sayang

dan kelembutan, menciptakan hubungan yang harmonis dengan peserta didik dan menumbuhkan komitmen peserta didik.

d. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat dengan gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, dapat dilihat mengenai persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam meningkatkan disiplin, yang dibatasi menjadi tiga aspek yakni, meningkatkan pemahaman siswa tentang disiplin, memberikan keteladanan dalam berdisiplin yang baik dan menampilkan sikap tegas dan mendidik dalam membina disiplin siswa. Penelitian ini menggambarkan bagaimana persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam

meningkatkan disiplin menyangkut aspek-aspek (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang disiplin, (2) memberikan teladan dalam berdisiplin yang baik, dan (3) menampilkan sikap tegas dan mendidik dalam membina disiplin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam meningkatkan disiplin, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam meningkatkan disiplin di SMA N 1 Lintau tergolong pada kategori cukup baik. Dapat dimaknai bahwa siswa menilai, berpendapat, dan memandang bahwa guru BK telah meningkatkan disiplin dengan cukup
2. Persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam meningkatkan pemahaman tentang disiplin di SMA N 1 Lintau secara rata-rata tergolong pada kategori cukup baik. Dapat dimaknai bahwa siswa menilai, berpendapat dan memandang bahwa guru BK telah meningkatkan pemahaman tentang disiplin dengan cukup baik atau cukup memberikan pemahaman mengenai disiplin.
3. Persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam memberikan keteladanan dalam berdisiplin sekolah di SMA N 1 Lintau secara rata-rata tergolong pada kategori cukup baik. Dapat dipahami bahwa siswa menilai, berpendapat dan memandang guru BK telah memberikan teladanan berdisiplin dengan cukup baik atau cukup menjadi keteladanan dalam berdisiplin.
4. Persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam menampilkan sikap tegas dan mendidik dalam membina disiplin siswa di SMA N 1 Lintau secara

rata-rata tergolong pada kategori cukup baik. Dapat dipahami siswa menilai, memandang dan berpendapat guru BK telah memberikan tindakan tegas dan mendidik dengan cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada guru BK sebagai berikut:

1. Guru BK disarankan untuk dapat lebih baik membantu dan membimbing siswa dalam meningkatkan disiplin, mengidentifikasi penyebab terjadinya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa dan menanganinya dengan berbagai pendekatan bimbingan dan konseling, seperti layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.
2. Dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai disiplin, guru BK diharapkan dapat menjelaskan disiplin dengan jelas, secara rinci, tegas, mudah dipahami siswa, menggunakan metode yang beragam dan menarik, dan menggunakan media yang menarik. Dengan demikian, siswa akan lebih bersemangat dalam mendengarkan penjelasan guru BK, sehingga siswa memahami bahwa disiplin sangat bermanfaat dan penting bagi siswa sehingga siswa dapat mematuhi disiplin dengan kesadaran dirinya sendiri.
3. Dalam memberikan keteladanan dalam berdisiplin, guru BK diharapkan dapat menjadi model yang dapat dicontoh oleh siswa, baik dalam berpenampilan sehari-hari, mematuhi peraturan dan moral kehidupan, dan menampilkan cara bersikap dan berkomunikasi yang baik. Memberikan

keteladanan dalam berdisiplin, guru BK diharapkan untuk tidak mengenakan aksesoris berlebihan, memakai seragam yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan sekolah, mengikuti *kultum* dengan serius, mengikuti upacara bendera dengan khidmat, membuang sampah pada tempatnya, menjawab salam yang diucapkan oleh siswa, berlaku adil, bijaksana, dan ramah kepada siswa. Sehingga guru BK dapat menjadi contoh/teladan bagi siswa dalam berdisiplin.

4. Dalam menampilkan sikap tegas dan mendidik dalam membina disiplin, guru BK diharapkan untuk menyadarkan siswa dari kesalahannya, memberikan kasih sayang dan kelembutan, menciptakan hubungan yang harmonis, serta dapat menciptakan komitmen peserta didik. Menyangkut hal tersebut, diharapkan guru BK dapat meningkatkan disiplin siswa dengan memberikan teguran, sengajak siswa introspeksi diri, menceritakan konsekuensi melanggar disiplin bagi siswa, melakukan pembinaan disiplin dengan penuh kesabaran, lemah lembut, tidak emosional, tidak merendahkan siswa dan menggunakan tutur kata yang membuat siswa merasa nyaman. Selain itu, dalam melakukan pembinaan disiplin guru BK juga diharapkan dapat membangun kedekatan dengan siswa, membangun suasana hangat/keakraban dengan siswa melalui ikut serta dalam kegiatan yang melibatkan siswa, dan berusaha mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi apapun.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP-UNP.
- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Irianto. 2004. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Alex Sobur. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. 1994. *Pengantar Psikologi Umum, Edisi Revisi, Cetakan keempat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Chaplin James P. 1981. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan oleh Kartini Kartono. 2009. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Destawita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu dan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*. Departemen pendidikan nasional.
- Doni Koesoema A. 2010. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan, Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ekosiswoyo, R & Rachman, M. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Elida Prayitno dan Erlamsyah. 2002. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: BK FIP. UNP.
- Elizabeth B Hurlock. 1999. Alih Bahasa oleh: Meitasari Tjandrasa. *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Farida Sarimaya. 2008. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya.

- Fenti Hikmawati. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadiyanto. 2013. *Manajemen Peserta Didik*. Padang: FIP – UNP.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Husaini Usman. 2003. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*: Bandung: Alfabeta.
- Ifnaldi. 2014. Upaya Pengembangan Disiplin Siswa oleh Guru BK di SMAN 1 Pariangan. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Studi BK FIP UNP.
- Jalaludin Rahmad. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Kharismatik. 2012. “Peranan Tata Tertib Sekolah”.
<http://kharismati.blogspot.com/2012/03/peranan-tata-tertib-sekolah.html>
(Diakses pada 15 Desember 2014).
- Kartini Kartono. 1985. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Maman Rahman. 1999. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiran. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press.
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Onong Ukhjana. 1992. *Psikologi Pengantar*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Prayitno. 2008. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Prayitno. 2004. *Layanan L1-L9*. Padang: BK FIP UNP.
- Prayitno. 2007. *Konsolidasi Profesionalisasi Konselor*. Padang: UNP.

- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasdi Eko Siswoyo dan Maman Rachman. 2002. *Manajemen Kelas Sesuai dengan Kurikulum D-II PGSD*. Semarang: CV. IKIP Semarang.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian bagi Guru dan Peneliti Pemula*. Surabaya: Usaha Nasional.
- S. Nasution. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarbaini. 2001. *Pembinaan Kepatuhan Peserta Didik pada Norma Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sarlito W. Sarwono (Ed). 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sofian Amri. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Syahril, dkk. 2009. *Profesi Kependidikan: Bahan Pembelajaran untuk Tenaga Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Syofyan Siregar. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafril. 2005. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Syamsu Yusuf dan Juntika. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tim MKDK. 2000. *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*. Padang: FIP.UNP.

Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT.Grasindo.

Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Redaksi Sinar Grafika. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika